

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Studi Kasus

Pengkajian dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 di ruang Anggrek RSUD Kota Kendari dari hasil pengkajian didapatkan, identitas klien dengan nomor registrasi 218883 dengan Ny. A, tempat tanggal lahir Pangkep 20 Oktober 1972, jenis kelamin perempuan, umur 52 tahun, sudah menikah, beragama islam, suku Bugis, pendidikan terakhir SMA, bertempat tinggal di jl Lumba-Lumba Kec. Kambu, pekerjaan ibu rumah tangga. Pasien masuk ke RSUD Kota Kendari sejak tanggal 24 Mei 2024 dengan diagnosa medis hipertensi. Pada hari Selasa 28 Mei 2024 setelah di lakukan pengkajian didapatkan data dengan keluhan utama klien mengatakan pusing berlebihan karena peningkatan tekanan darah, Klien mengatakan ada mual dan muntah, klien mengatakan kesulitan untuk tidur. Klien nampak lemas, frekuensi nadi lemah, tekanan darah meningkat dan nampak sulit tidur. Klien mengatakan frekuensi makan klien sebelum sakit Klien mengatakan frekuensi tidurnya sebelum sakit pada malam hari 8 jam, setelah sakit frekuensi tidur klien pada malam hari hanya 4 jam dan sering terbangun, dan frekuensi tidur klien pada siang hari 2 jam dan setelah sakit klien jarang untuk dapat tidur disiang hari.

Pemeriksaan fisik TD: 151/87 mmHg, N:58 kali/menit, RR:20 kali/menit, S:36,5°C, BB: 75 Kg. TB: 158 cm, IMT: 30, GCS 15 (Composmentis E:4, M:5,V:6). Riwayat kesehatan masa lalu, pasien pernah menderita penyakit yang sama, dan sebelumnya pernah di Rumah Sakit dengan penyakit hipertensi dan vertigo, tidak pernah mengalami pembedahan, tidak terdapat riwayat alergi dan tidak ada ketergantungan terhadap zat seperti merokok, minum yang beralkohol, tidak minum kopi. Riwayat kesehatan keluarga klien mengatakan ibu klien juga menderita hipertensi dan tidak ada anggota keluarga yang memiliki penyakit yang menular. Pada kebutuhan nutrisi Klien mengatakan sebelum masuk rumah sakit klien sering mengonsumsi makanan berlemak, dan sering makan makanan siap saji. Kemudian pola hidup klien nampak jarang melakukan olahraga, dan jarang bergerak atau kegiatan hanya dalam rumah saja.

Kebutuhan kenyamanan keluhan pusing berlebih yang dirasakan pada area kepala karena adanya peningkatan tekanan darah, upaya yang dilakukan untuk mengatasi pusing yang dirasakan klien mengatakan dengan meminum obat antihipertensi (Amlodipine) dengan dosis 10 mg 1x1, diminum sehari sekali pada waktu pagi pukul 06.00 WITA serta beristirahat, pusing yang dirasakan mengakibatkan klien hanya dapat berbaring di tempat tidur saja sehingga segala aktivitas klien terhambat.

Pemeriksaan penunjang hasil laboratorium kreatinin 0,9 (0,6- 1,1), kolesterol total: 268 (<200), trigliserida: 186 (150), asam urat: 6,2 (2,4-

5,7). Terapi obat yang diberikan infuse RL 20 tpm, hemafort 1x1, HCT 25 mg 1x1, atorvastatin 20 mg 1x1, Betahistin 24 mg 2x1, amlodipine 10 mg 1x1, candesartan 16 mg 1x1, allopurinol 300 mg 1x1.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada klien ditemukan masalah keperawatan yakni Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif di buktikan dengan hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keperawatan atau intervensi untuk menunjang kesehatan klien menjadi lebih baik yaitu dengan terapi akupresur yang bertujuan untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penerapan ini dilakukan 3 kali dalam sehari selama 15 menit, diwaktu pagi jam 09.00 WITA, setelah 2 jam klien diberikan obat amlodipine, siang hari pukul 13.00 WITA dan malam sebelum tidur pukul 19.00 WITA selama 3 hari berturut-turut . Dengan adanya penelitian terapi akupresur cukup efektif untuk menurunkan tekanan darah klien dan penelitian-penelitian sebelumnya juga sudah mengatakan bahwa terapi akupresur ini efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Klien mengikuti terapi akupresur sesuai dengan SOP terapi akupresur mulai dari tahap pra interaksi, mengidentifikasi tekanan darah, mengkaji kesiapan klien, perasaan klien, dan memberikan penjelasan terapi kepada klien. Klien mengatakan pusing, klien mengatakan tekanan darahnya meningkat, klien siap dan memahami penjelasan terapi yang diberikan. Kemudian tahap orientasi, memberikan salam dan memperkenalkan diri kepada klien, menjelaskan tujuan dan prosedur

terapi. Prosedur pelaksanaan terapi akupresur menganjurkan klien mengambil posisi yang nyaman, kemudian peneliti melakukan terapi akupresur pada titik L14 (Hegu) selama 15 menit di lakukan pada kedua tangan, kemudian terapi akupresur pada titik lr3 (Taichong) selama 15 menit dan dilakukan pada kedua kaki, setelah itu pada titik Sp6 (Sanyinjao) selama 15 menit dan dilakukan pada kedua kaki dilakukan 3 kali sehari selama 3 hari berturut-turut dengan hasil yang tergambar pada tabel 4.1. Tahap terakhir yaitu tahap terminasi setelah tindakan intervensi terapi akupresur dilakukan oeneliti menanyakan kembali perasaan klien setelah dilakukan intervensi, dan kembali melakukan pengukuran tekanan darah, kemudian kontrak waktu kembali jika akan dilakukan terapi kembali, setelah itu rapikan klien, dan mengucapkan salam.

2. Hasil Observasi Penerapan Terapi Akupresur

Tabel 4. 1: HASIL PENGUKURAN TEKANAN DARAH PADA PENERAPAN TERAPI AKUPRESUR DI RUANG ANGGREK RSUD KOTA KENDARI

No.	Waktu Pelaksanaan	Jam	Obat yang di konsumsi	Tekanan darah sebelum minum obat			Tekanan darah 2 jam setelah minum obat			Tekanan darah setelah pijat akupresur		
				Sistol	Diastol	MAP	Sistole	Diastole	MAP	Sistole	Diastol	MAP
1	Selasa, 28 Mei 2024	Pagi (06.00)	Amlodipine	155	89	111	151	87	108	142	85	104
		Siang (13.00)		149	85	106				139	83	101
		Malam (19.00)		148	86	106				134	79	97
2	Rabu, 29 Mei 2024	Pagi (06.00)	Amlodipine	147	83	104	140	79	99	132	85	92
		Siang (13.00)		141	78	99				134	75	94
		Malam (19.00)		136	80	98				131	78	95
3	Kamis, 30 Mei 2024	Pagi (06.00)	Amlodipine	142	81	101	134	79	97	132	78	96
		Siang (13.00)		135	78	97				126	79	94
		Malam (19.00)		120	69	86				112	64	80

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil pada hari pertama terapi pertama tekanan darah sistol >140 mmHg dan tekanan darah diastol dalam batas normal, dan pada nilai MAP masih tinggi, lalu pada terapi kedua dan ketiga tekanan darah sistol menurun menjadi <140 mmHg, tekanan darah diastol dalam batas normal, dan nilai MAP pada terapi kedua masih menunjukkan angka tinggi dan pada terapi ketiga MAP menunjukkan nilai normal. Pada hari kedua terapi pertama, kedua, dan ketiga didapatkan tekanan darah sistol normal <140 mmHg, tekanan darah diastol dalam batas normal dan nilai MAP dalam batas normal. Pada hari ketiga terapi pertama, kedua, dan ketiga didapatkan tekanan darah sistol normal atau <140 dan tekanan darah diastol dalam batas normal, serta nilai MAP dalam batas normal.

B. Pembahasan

Pada studi kasus ini, di peroleh hasil pengkajian bahwa klien mengalami keluhan berupa pusing berlebihan, mual dan muntah, mengalami peningkatan tekanan darah. Secara teori peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan pusing, kelelahan, jantung berdebar-debar, sulit bernafas setelah bekerja keras, kelelahan, marah, tengkuk terasa tegang atau nyeri leher, dan kesulitan tidur (Prihatini & Nopriani, 2023).

Penatalaksanaan keluhan pusing berlebih dan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan nonfarmakologis yaitu menggunakan terapi akupresur untuk mengetahui penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. pemberian

terapi ini dilakukam selama 3 hari berturut-turut untuk mengetahui gambaran efektifitas penurunan tekanan darah.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur tekanan darah klien sebelum minum obat, 2 jam setelah minum obat, dan 30 menit setelah diberikan terapi akupresur, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Cita et al., 2022) Pengukuran tekanan darah dipantau 30 menit setelah akupresur menunjukkan perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur menunjukkan tren penurunan tekanan darah yang berkelanjutan pada 30 menit setelah akupresur.

Akupresur adalah jenis fisioterapi dengan memberikan pijatan dan stimulasi pada titik tertentu pada tubuh. Teknik ini dilakukan dengan menekan atau memberikan getaran pada setiap titik selama 15–20 detik. Teknik ini sangat efektif dan aman karena tidak invasif dan tidak melukai kulit tubuh. Akupresur memiliki banyak manfaat, seperti membantu mengontrol stres, menenangkan tubuh, meningkatkan tingkat relaksasi, meningkatkan sirkulasi darah sehingga lebih mudah untuk oksigenasi jaringan, dan sangat membantu dalam mengurangi insomnia. Metode terapi ini menggunakan jari pada titik hipertensi (Kamelia & Ariyani, 2021). Adam (2014) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa rangsangan akupresur dapat mendorong sel mast untuk melepaskan histamine, yang berfungsi sebagai pengatur vasodilatasi pembuluh darah. Ini meningkatkan sirkulasi darah, yang membuat tubuh lebih santai, yang pada gilirannya dapat menurunkan tekanan darah (Sukmadi & Alifariki, 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perfusi serebral yang di tandai dengan:

1. Nilai Rata-rata Tekanan Darah

Pada penelitian ini setelah dilakukan terapi selama 3x berturut-turut dan dilakukan dengan mengkaji keluhan klien, setelah dilakukan tindakan terapi akupresur terjadi penurunan tekanan darah. Pada hari pertama tanggal 28 Mei 2024 pengukuran tekanan darah 2 jam sebelum minum obat 155/89 mmHg dengan nilai rata-rata tekanan darah adalah 111, lalu setelah 2 jam minum obat amlodipine tekanan darah menjadi 151/87 mmhg dengan nilai rata-rata tekanan darah 108, setelah mendapatkan terapi akupresur tekanan darah menjadi 134/79 dengan nilai rata-rata tekanan darah 97. Pada hari kedua tanggal 29 Mei 2024 pengukuran tekanan darah 2 jam sebelum minum obat amplodipine adalah 147/83 mmHg dengan nilai rata-rata tekanan darah 104, lalu setelah 2 jam minum obat amlopdipine tekanan darah menjadi 140/79 mmHg dengan nilai rata-rata tekanan darah 99, dan setelah mendapatkan terapi akupresur tekanan darah menjadi 131/78 mmHg dengan nilai rata-rata tekanan darah 95. Kemudian pada hari ketiga tanggal 30 Mei 2024 pengukuran tekanan darah 2 jam sebelum minum obat amlodipine adalah 142/81 mmHg dengan nilai tekanan darah rata-rata 101, lalu setelah 2 jam minum obat amlodipine tekanan darah menjadi 134/79 dengan nilai rata-rata tekanan darah 97, dan setelah mendapatkan terapi akupresur tekanan darah menjadi 126/78 mmHg dengan nilai tekanan darah rata-rata 94.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian (Pujiastuti & Azaria, 2019) pada 15 responden penderita hipertensi sebelum dilakukan akupresur rata-rata tekanan darah (MAP) responden sebesar 129,91 mmHg, sedangkan hasil sesudah dilakukan akupresur rata-rata tekanan darah (MAP) responden sebesar 94,44 mmHg.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Yasa et al., 2023) menyatakan bahwa tekanan darah pada data sebelum akupresur adalah 154.53 mmHg dengan standar deviasi 14.83, dan nilai rata-rata setelah diberikan terapi akupresur adalah 146.46 mmHg dengan standar deviasi 13.98, pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah pada data sebelum dan sesudah perlakuan bernilai positif sebesar 0,960 yang bersifat searah dan termasuk kategori kuat. Selain itu, nilai sinifikansi sebesar 0,000 ($p = 0,000$), karena nilai $p < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan (bermakna) antara pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah pada data sebelum dan sesudah perlakuan.

Selain itu pada hasil penelitian (Murwidi & Muhlis, 2021) juga mengatakan pada 30 responden Rerata nilai komponen TD sistol sebelum diberikan terapi sebesar 152,33 dan terus menurun setelah diberikan terapi akupresur, pada menit ke 0, 15, dan 30 menjadi 136,00. Nilai diastol, yang rerata nilainya sebelum diberikan akupresur sebesar 90,00 dan semakin menurun pada menit ke 0, 15, dan 30 sebesar 82,67. Hal yang sama terjadi pada MAP nya dari

110,78 dan semakin menurun pada menit 0,15, dan 30 menjadi 100,44.

Studi kasus ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan Terapi akupresur yang dilakukan akan menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik akupresur akan diteruskan kemedula spinalis, kemudian ke mesensefalon dan kompleks pituitari hipotalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon endorfin yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman. Akupresur juga menstimulasi pelepasan histamin yang berpengaruh pada vasodilatasi pembuluh darah, kedua manfaat akupresur tersebut dapat menurunkan tekanan darah. (Kamelia & Ariyani, 2021)

2. Tekanan Darah Sistolik

Setelah penelitian yang dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut, hari pertama sebelum diberikan intervensi dan obat tekanan sistolik klien adalah 155 mmHg dan setelah 2 jam mengonsumsi obat antihipertensi tekanan sistolik menjadi 151 mmHg, setelah diberikan terapi akupresure tekanan darah sistolik membaik menjadi 148 mmHg. Pada hari kedua sebelum diberikan intervensi dan obat tekanan sistolik klien adalah 147 mmHg dan setelah 2 jam minum obat amlodipine tekanan sistolik menjadi 140 mmHg, kemudian setelah diberikan terapi akupresur tekanan darah sistolik menjadi membaik menjadi 131 mmHg. Pada hari ketiga tekanan darah sistolik sebelum diberikan intervensi dan obat adalah 142 mmHg, dan setelah 2 jam minum obat amlodipine tekanan darah sistolik menjadi 134

mmHg, kemudian setelah diberikan terapi akupresur tekanan darah sistolik menjadi membaik 126 mmHg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sukmadi & Alifariki, 2021) yang menyatakan dengan 15 responden sebelum dilakukan akupresur mean tekanan darah sistolik adalah 164,02 dan mean tekanan darah sistolik setelah akupresur 141,44, Nilai beda mean tekanan darah sistolik sebesar 13,98 dengan nilai p value 0,000, artinya bahwa ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah sistolik pasien hipertensi dan nilai nilai beda mean tekanan darah diastolik sebesar 4,78 dengan nilai p-value 0,000, artinya bahwa ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah diastolik pasien hipertensi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Aminuddin et al., 2020) pada 7 responden tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi akupresur yaitu rata-rata 144,76 tekanan darah diastolik sebelum diberikan terapi akupresur yaitu rata-rata 90,95. Tekanan darah sistolik setelah diberikan terapi akupresur yaitu rata-rata 140,24 dan tekanan darah diastolik setelah diberikan terapi akupresur yaitu rata-rata 86,67.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Ratnasari et al., 2022) dengan 2 responden terdapat penurunan tekanan darah sistolik setelah di berikan terapi akupresur selama 6 hari yaitu dari 150 mmHg menjadi 120 mmHg pada responden 1. Dan

tekanan darah sistolik dari 150 mmHg menjadi 120 mmHg pada responden 2.

Perubahan tekanan darah yang terjadi pada akupresur dikarenakan kelebihan pengaruh reaksi pijatan akupresur pada titik-titik tubuh tertentu sesuai prinsip ilmu akupuntur yang dapat merangsang pengeluaran serotonin yang berfungsi sebagai neurotransmitter pembawa sinyal rangsangan ke batang otak yang dapat mengaktifkan kelenjar pineal untuk memproduksi hormon melatonin, dan hormon inilah yang dapat mempengaruhi tekanan darah (Pujiastuti & Azaria, 2019).

3. Tekanan Darah Diastolik

Selain mengamati nilai rata-rata tekanan darah dan tekanan darah sistolik, peneliti juga mengamati tekanan diastolik klien. Pada hari pertama sebelum diberikan intervensi dan minum obat pengukuran tekanan darah diastolik adalah 89 mmHg, dan setelah 2 jam setelah minum obat amlodipine tekanan darah diastolik menjadi 87 mmHg, setelah diberikan terapi akupresur tekanan darah diastolik membaik menjadi 79. Dan pada hari kedua sebelum intervensi dan minum obat pengukuran tekanan darah diastolik adalah 83 mmHg, lalu setelah 2 jam minum obat amlodipine pengukuran tekanan darah diastolik menjadi 79 mmHg, dan setelah diberikan terapi akupresur pengukuran tekanan darah diastolik menjadi membaik yaitu 78 mmHg. Kemudian pada hari ketiga sebelum diberikan intervensi dan minum obat pengukuran tekanan darah diastolik adalah 81 mmHg, dan

setelah 2 jam minum obat pengukuran tekanan darah diastolik adalah 79 mmHg, dan setelah diberikan terapi akupresur pengukuran tekanan darah diastolik membaik yaitu 78 mmHg.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Yasa et al., 2023), dengan 78 responden sebelum dilakukan terapi akupresur mean tekanan darah diastolik adalah 85,35 dan setelah dilakukan akupresur 81,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akupresur dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Sukmadi & Alifariki, 2021), dengan responden 15 orang sebelum diberikan terapi akupresur mean tekanan darah diastolik adalah 91,49 dan setelah diberikan akupresur 86,71. Beda mean sebelum dan sesudah adalah 4,78.

Selain itu pada penelitian (Kurniawan et al., 2021) juga mengatakan pada 48 responden rata-rata tekanan darah diastolik sebelum terapi akupresur adalah 83,75 dan setelah dilakukan terapi rata-rata tekanan darah diastolik 76,67, beda selisih mean sebelum dan sesudah adalah 7,08.

Pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Akupresur adalah terapi dengan perangsangan pada titik tubuh tertentu dengan menggunakan jari-jari tangan untuk menstimulasi atau mengaktivasi titik-titik energi tubuh sehingga memberikan efek nyaman dan rileks kepada pasien (Ayu et al., 2021)

C. Keterbatasan Studi Kasus

Keterbatasan peneliti dalam menyusun studi kasus yaitu klien tidak menerapkan terapi akupresur secara mandiri atau dibantu keluarga, klien hanya meneraokan terapi pada saat peneliti melakukan intervensi, dan pada saat pemberian terapi berlangsung tidak ada keluarga klien yang mencoba untuk belajar terapi akupresur tersebut.